

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi membawa kemajuan pesat diberbagai bidang, salah satunya dunia industri. Perkembangan ini membawa dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kemudahan akses informasi dan peningkatan lapangan kerja menjadi beberapa dampak positif, namun seiring dengan itu, terdapat pula dampak negatif seperti peningkatan tingkat kriminalitas. Oleh karena itu, keamanan dan keselamatan menjadi aspek yang sangat dibutuhkan dalam mempertahankan keseimbangan sosial dan ketertiban. Dalam situasi yang semakin kompleks ini, tantangan keamanan juga semakin beragam. Maka, perlindungan dan pemeliharaan keamanan bukan hanya menjadi kebutuhan dasar, tetapi juga menjadi pondasi yang esensial untuk mendukung keberlanjutan masyarakat yang aman dan teratur (Saputri et al., 2019).

Untuk menjaga keamanan di Indonesia ada satuan khusus yang dibentuk yaitu satpam. Satpam atau *security* merupakan petugas keamaan yang memiliki tugas pokok yaitu menyelenggarakan keamanan dan ketertiban di lingkungan/tempat kerjanya yang meliputi aspek pengamanan fisik, personel, informasi dan pengamanan teknis lainnya. Fungsi satpam atau *security* adalah melindungi dan mengayomi lingkungan/tempat kerjanya dari setiap gangguan keamanan, serta menegakkan peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan kerjanya.

Sebagai garda terdepan dalam menjaga keamanan mereka bertanggung jawab memantau, mengawasi, dan merespons potensi ancaman, serta menjaga situasi agar tetap terkendali. Seiring dengan tugas yang memerlukan kewaspadaan dan *responsibilitas* yang tinggi, *security* sering kali berada dalam posisi yang menuntut kesiapan fisik dan mental yang konstan. Pekerjaan yang monoton dan membutuhkan kesiapsiagaan fisik dan mental yang tinggi, kelelahan dalam bekerja menjadi salah satu risiko kerja yang kerap kali dirasakan oleh *security* (Masari et al., 2022).

Laporan *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2021 merilis setiap tahunnya terdapat 2 juta tenaga kerja di dunia meninggal dikarenakan kecelakaan kerja yang diakibatkan kelelahan saat bekerja (ILO, 2021). Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) dalam model yang dibuat hingga 2020 memperkirakan kelelahan kerja menjadi penyakit pembunuh ke 2 setelah penyakit jantung dan lebih dari 65% pekerja di Indonesia mengunjungi politeknik perusahaan dengan keluhan kelelahan saat bekerja (Kemenkes, 2023). Lelah (*fatigue*) atau kelalahan merupakan kondisi fisik atau mental yang timbul akibat aktivitas berlebihan atau kurangnya istirahat yang memadai. Kelelahan juga dapat diartikan sebagai alarm tubuh seseorang untuk memberitahukan bahwa tubuhnya sudah melebihi batas bekerja sehingga perlu dilakukannya pemulihan dengan cara mengistirahatkan diri (Ananda & Mustopa, 2023).

Kelelahan pada pekerja sering ditandai dengan menurunnya semangat kerja akibat pekerjaan yang dilakukan terlalu monoton. Tidak hanya itu kelelahan kerja dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang mendukung terjadinya kelelahan pada pekerja. Kelelahan dalam pekerjaan dapat diamati dari penurunan energi saat menjalankan tugas atau aktivitas, yang dapat mengakibatkan kesalahan dalam pekerjaan dan bahkan menyebabkan kecelakaan (Fandani & Widowati, 2022). Menurut Suma'mur (2014) kelelahan dapat mengurangi kemampuan dan daya tahan kerja, terlihat dari rasa lelah, reaksi yang lambat, kesulitan dalam pengambilan keputusan, serta penurunan motivasi. Tingkat kelelahan yang tinggi jika terus dipaksakan, kelelahan bisa semakin memburuk, mengganggu jalannya pekerjaan, serta merugikan kesehatan pekerja (Suma'mur, 2014).

Data program jaminan kecelakaan kerja (JKK) BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja setiap harinya, atau 27,8% disebabkan kelelahan kerja yang cukup tinggi. Dari total tersebut sekitar 70% berakibat fatal yakni kematian dan cacat seumur hidup. Insiden kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kelelahan dalam bekerja terus mengalami peningkatan kejadian yang cukup tinggi. Pada tahun 2019, terdapat 114.000 kasus, pada tahun 2020 terjadi peningkatan signifikan dengan mencatat 177.000 kasus kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kelelahan dalam bekerja (BPJS, 2022). Menurut (Suma'mur) ada dua faktor yang menjadi penyebab kelelahan kerja, yakni faktor eksternal yang melibatkan lingkungan kerja dan jenis pekerjaan, serta faktor internal yang terkait dengan karakteristik individu.

Komponen lingkungan pekerjaan mencakup beban kerja, pola *shift* kerja, dan durasi periode kerja. Sementara itu, elemen individu mencakup jenis kelamin, status gizi, usia, kualitas tidur dan kebiasaan merokok.

Security dalam melakukan pekerjaannya dibagi dalam *shift* kerja. *Shift* kerja adalah suatu penggantian atau penggeseran jam kerja ke jam kerja lainnya dimana penggantian jam tersebut terdiri dari *shift* pagi, siang dan malam. *Shift* pagi dimulai dari pukul (07.00 - 15.00), *shift* siang (15.00 -23.00) dan *shift* malam (23.00 - 07.00) Dari ketiga *shift* tersebut, *shift* kerja malam diketahui mendominasi tingginya tingkat kelelahan di tempat kerja (Sugiono dkk, 2018). Berdasarkan dampak yang ditimbulkan dari *shift* malam, gangguan tidur yang menyebabkan kualitas tidur seseorang terganggu merupakan keluhan yang paling sering terjadi akibat pekerjaan *shift* malam. Hal ini disebabkan oleh gangguan ritme sirkadian yang mengatur siklus tidur dan bangun tubuh. *Shift* malam memaksa pekerja untuk beraktivitas pada saat tubuh secara alami ingin tidur, yang mengakibatkan kesulitan untuk mendapatkan tidur yang nyenyak dan berkualitas. Akibatnya, pekerja sering kali mengalami kelelahan yang berkelanjutan, mengurangi produktivitas dan meningkatkan risiko kecelakaan di tempat kerja (Handayani, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2023) pada satpam yang bekerja di PT AMP kota padang di dapatkan bahwa 28,8% satpam mengalami kelelahan yang tinggi, dimana salah satu variabel yang diteliti yaitu hubungan *shift* kerja dengan kejadian kelelahan. Penelitian lain yang dilakukan

oleh (Masari et al, 2022) pada *security* di perumahan Gardens at candi sawangan depok juga menunjukkan kelelahan kerja dengan *shift* malam tertinggi dengan presentase 67,9% atau 28 dari 46 responden. Selain *shift* kerja, kualitas tidur juga menjadi salah satu faktor pendukung terjadinya kelelahan kerja pada pekerja. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratama & Wijaya, 2019) pada pekerja PT. Pamapersada sumatera selatan menunjukkan bahwa 53,4% atau 47 dari 88 responden mengalami kualitas tidur yang buruk yang berpengaruh terhadap kelelahan kerja dengan (*p-value* 0,044).

Kota Padang menjadi kota dengan jumlah *security* terbanyak di Sumatera Barat. Salah satunya di Kecamatan Padang Utara, fenomena ini dapat dijelaskan oleh tingginya aktivitas industri, kantor, instansi dan perusahaan yang memerlukan kehadiran petugas keamanan khusus untuk menjaga. Adanya kebutuhan untuk menjaga, memantau dan mengawasi area-area penting selama 24 jam membuat perusahaan-perusahaan di Kecamatan Padang Utara mengandalkan tenaga kerja satpam/*security* dalam memenuhi kebutuhan tersebut. (BPS, 2019).

Berdasarkan *survey* awal yang telah dilakukan peneliti kepada 10 *security* yang berada di Kecamatan Padang Utara yang bertugas di bank sebanyak 5 orang, hotel sebanyak 2 orang dan transmigrasi sebanyak 3 orang. Dari ke sepuluh responden tersebut didapatkan bahwa 7 orang (70%) sering merasakan lelah diseluruh badan, 4 orang (40)% sering sekali menguap saat bekerja, 5 orang (50%) sering merasa haus dan 3 orang (30%) sering merasakan berat di kepala, 5

orang (50%) sering merasakan ingin berbaring. Dan 6 orang (60%) responden dengan kualitas tidur buruk. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan *shift* kerja dan kualitas tidur dengan kelelahan kerja pada *security* di Kecamatan Padang Utara Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan *shift* kerja dan kualitas tidur dengan kelelahan kerja pada *security* di Kecamatan Padang Utara Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan *shift* kerja dan kualitas tidur dengan kelelahan kerja pada *security* di Kecamatan Padang Utara Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kelelahan kerja pada *security* di Kecamatan Padang Utara Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi *shift* kerja pada *security* di Kecamatan Padang Utara Tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi kualitas tidur pada *security* di Kecamatan Padang Utara Tahun 2024.
- d. Diketahui hubungan *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada *security* di Kecamatan Padang Utara Tahun 2024.

- e. Diketahui hubungan kualitas tidur dengan kelelahan kerja pada *security* di Kecamatan Padang Utara Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti

Dapat melakukan penelitian dengan menggunakan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan kedalam penelitian tentang hubungan *shift* kerja dan kualitas tidur dengan kelelahan kerja *security*.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan sumber data dan informasi bagi penelitian yang lebih lanjut yang berkaitan dengan hubungan *shift* kerja dan kualitas tidur dengan tingkat kelelahan kerja *security*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Tempat Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi civitas akademik program studi kesehatan masyarakat STikes Alifah Padang dan digunakan sebagai sumber masukkan dan referensi

- b. Bagi Institusi Tempat Penelitian

Diharapkan bisa memberikan sumbangan saran dan informasi bagi tempat kerja petugas keamanan atau *security* sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait pencegahan kelelahan kerja.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan *shift* kerja dan kualitas tidur dengan kelelahan kerja pada *security* di Kecamatan Padang Utara Tahun 2024. Variabel independen penelitian adalah *shift* kerja dan kualitas tidur sedangkan variabel dependen yaitu kelelahan kerja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain *study cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Agustus tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah *security* yang berada di Kecamatan Padang Utara. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *quota sampling*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Cara pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis data univariat yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.